

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi didalam dirinya. Potensi dalam diri manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan dengan mendapatkan pengajaran dan pengetahuan. Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia dimana dalam pendidikan tersebut ada suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkam potensi diri, yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan yang maksimal yang dapat dilihat dari hasil belajar dan perubahan pengetahuan yang dimiliki. Sama seperti halnya pengertian pendidikan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefenisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan secara umum tidak lepas dari manusia dan manusia berusaha untuk menjadi individu yang berpendidikan. Proses pendidikan ini mempunyai sistem pendidikan dan pembelajaran kurikulum yang berlaku yang harus dikembangkan pada proses kegiatan pendidikan. Sistem pendidikan dan kurikulum terbaru yang telah disosialisasikan secara menyeluruh oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka diusung sejak tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dimana kosep kurikulum merdeka didesain untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan bermakna. Pada tanggal 22 Juni 2022 Djakarta ditetapkan perubahan keputusan Menteri No.56/M/2022 tentang pedoman penerapan kukrikulum dalam rangka pemulihan

pembelajaran, kurikulum merdeka pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Perubahan kurikulum ini berdampak pada pelaksanaan Sekolah Dasar. Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan formal pertama Indonesia yang ditempuh oleh anak-anak usia 6-12 tahun. SD memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar anak-anak sebelum melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sistem muatan kurikulum Sekolah Dasar sebelumnya yaitu kurikulum 2013 mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri namun dengan pertimbangan psikologi perkembangan anak usia SD/MI saat masa strategis untuk penambangan kemampuan inkuiri anak. Desain kurikulum merdeka belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Pada Pembelajaran IPAS siswa dituntut membangun fenomena sains dasar melalui mempelajari lingkungan sekitarnya. Siswa jenjang Sekolah Dasar Ketika mempelajari lingkungan dapat melihat fenomena alam dan fenomena sosial sebagai suatu fenomena terintegrasi dan mereka mulai belajar berlatih membiasakan untuk mengamati, mengobservasi, mengeksplorasi dan mendorong kemampuan inkuiri lainnya.

Proses pembelajaran IPAS ini siswa tidak hanya dituntut untuk belajar tetapi guru juga dituntut untuk mengembangkan proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Guru berperan aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran seorang guru harus dapat membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berpusat pada siswa di sekolah dasar sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar, tidak hanya berfokus pada guru tetapi juga berfokus pada siswa. Namun dalam kenyataannya pembelajaran berpusat pada siswa terutama disekolah dasar masih kurang dan masih bersifat sederhana. Pembelajaran pada sekolah dasar hanya berfokus pada penjelasan guru karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan sehingga dalam pembelajaran masih banyak siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran

yang disampaikan guru, beberapa siswa bermain-main, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru dan tidak ada siswa yang bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga dalam kasus seperti ini diperlukannya suatu media pembelajaran yang membuat siswa juga dapat berperan aktif.

Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pencapaian hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran juga harus memperhatikan materi dan kondisi lingkungan kelas maupun kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh banyak mengenai informasi penggunaan media pembelajaran. Minimnya penggunaan media pembelajaran dipengaruhi oleh faktor kesulitan guru dalam membuat media yang cocok terkait materi yang diajarkan pada suatu materi pembelajaran tertentu salah satunya pada materi rantai makanan. Proses pembelajaran materi rantai makanan di Sekolah Dasar yang menjadi tempat penelitian tersebut, guru hanya menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan hanya berfokus pada penjelasan guru sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi berpusat pada guru saja. Proses pembelajaran berpusat pada guru ini menyebabkan siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 105309 Rambung Baru. Didapati masih banyak siswa yang bingung dalam menentukan rantai makanan pada makhluk hidup, seperti menentukan yang mana produsen, konsumen, pengurai dan membuat contoh lain tentang rantai makanan pada sebuah ekosistem. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru cenderung hanya menggunakan media gambar yang ditempel di papan styrofoam atau papan pintar yang masih sederhana pada pembelajaran IPAS terutama juga pada pembelajaran rantai makanan. Karena guru hanya menggunakan menggunakan media tersebut dan selalu monoton pada penjelasan guru, yang menyebabkan banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dan membuat kesibukan sendiri. Sehingga banyak siswa yang tidak memahami materi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berupaya untuk mengatasinya dengan mengembangkan dan menggunakan media papan pintar rantai makanan. Media papan pintar adalah media pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui dan memahami materi pembelajaran. Menurut Maghfi mengatakan bahwa papan pintar merupakan media grafis yang secara efektif dapat menampilkan pesan-pesan tertentu secara praktis, yang terdiri dari papan, tampilan-tampilan berbentuk gambar, huruf, maupun angka yang dipasang maupun dihapus, media papan pintar rantai makanan ini dikemas dengan baik (Suhelayanti et al. 2023). Dimana papan pintar ini menggunakan pilihan warna yang menarik, gambar dan penggunaan magnet yang dimana peserta didik akan menyusun rantai makanan pada papan pintar tersebut menggunakan gambar yang telah ditempel sebuah magnet.

Penelitian dan pengembangan media papan pintar ini didukung oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan media papan pintar rantai makanan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Siti Nurhasanah, Tri Ariani dan Asep Sukendo Ekok (2022). Melalui penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Rejosari” dan penelitian yang dilakukan oleh Agustin Krismawati, Lia Hikmatul Maula dan Muhammad Suwignyo Prayogo (2023). Melalui judul “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Papan Pintar pada Materi Fungi Dalam Kehidupan Sehari-hari”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Papan Pintar Rantai Makanan pada Pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 105309 Rambung Baru T.P. 2023/2024”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahannya yaitu:

1. Media pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 105309 Rambung Baru masih sederhana.

2. Kurangnya media pembelajaran yang bervariasi pada proses pembelajaran di sekolah.
3. Siswa masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang timbul cukup kompleks sehingga tidak memungkinkan untuk membahas semua masalah yang ada. Maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan media papan pintar rantai makanan pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 105309 Rambung baru.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana kevalidan media papan pintar rantai makanan pada mata pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 105309 Rambung Baru tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan media papan pintar rantai makanan pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 105309 Rambung Baru tahun pelajaran 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan media papan pintar rantai makanan pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 105309 Rambung Baru tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan media papan pintar rantai makanan pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 105309 Rambung Baru tahun pelajaran 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian pengembangan media papan pintar rantai makanan ini dapat menambah pengetahuan peneliti terutama tentang kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran IPAS di SD Kelas V Sekolah Negeri 105309 Rambung Baru.
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk memberikan kontribusi pemikiran dan pengalaman penelitian dalam mengembangkan kemampuan profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian pengembangan media papan pintar rantai makanan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman pada materi rantai makanan dan dalam proses pembelajaran siswa dapat aktif dan menambah minat siswa untuk belajar dengan menggunakan media papan pintar rantai makan tersebut.

b. Bagi Guru

Penelitian pengembangan media papan pintar rantai makanan ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan media pembelajaran terutama pada pembelajaran IPAS materi rantai makanan untuk mempermudah proses pembelajaran terutama peenyampaian materi rantai makanan di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian pengembangan media papan pintar rantai makanan ini dapat dijadikan sebagai sumber pemanfaatan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat menjadi lebih efektif terutama pada materi rantai makanan.